

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN  
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA  
PDAM TIRTATAMIANG KUALA SIMPANG**

Disusun Oleh:

**NIKA WIJAYA**

**NIM 51.14.3.131**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN  
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PDAM  
TIRTA TAMIANG KUALA SIMPANG**

Oleh:

NIKA WIJAYA

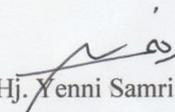
NIM. 51143131

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Pada Jurusan Akuntansi Syari'ah

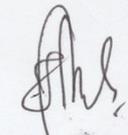
Medan, 21 September 2018

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA

NIP. 197907012009122003

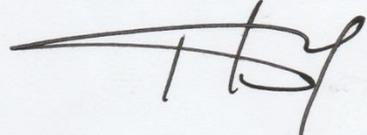
Pembimbing II

  
Kamila, SE, AK, M.Si

NIB.197910232008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah

  
Hendra Harmain, SE, M, Pd

NIP.197305101998031003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Nika Wijaya  
Nim : 51.14.3.313  
Tempat/tgl lahir : Pd. Brahrang, 03 Desember 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Binjai-Kuala, Dusun Kantil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA ” benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebut kan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Nika Wijaya

Skripsi berjudul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGENDALIAN BIAYA STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA TAMIANG KUALA SIMPANG", Nika Wijaya, NIM 51143131 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 26 Oktober 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,

  
Dr. Sugianto, MA  
NIP. 196106072000031003

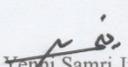
Anggota

Pembimbing I

Sekretaris,

  
Kusmilawaty, M. Ak  
NIP. 198006142015032001

Pembimbing II

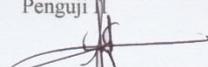
  
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati, Nst, S. HI, MA  
NIP. 197907012009122003

  
Kamilah, SE, Ak, M.Si  
NIP. 197910232008012014

Penguji I

  
Nur Ahmadi Bi Rahmani, M. Si  
NIB. 1100000093

Penguji II

  
Dr. Sugianto, MA  
NIP. 196106072000031003

Penguji III

  
Kusmilawaty, SE, M.Ak  
NIP. 198006142015032001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

  
Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002

## **ABSTRAK**

Nika Wijaya. NIM : 51143131, Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya Pada PDAM Tirta Tamiang . di bawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA** dan Pembimbing Skripsi II Ibu **Kamila, SE, AK, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi informasi terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang. Apakah pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang telah berfungsi dengan baik sesuai dengan syarat – syarat Akuntansi Pertanggungjawaban. Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer dari hasil wawancara dengan bagian keuangan dan bagian personalia. Data sekunder data yang diperoleh dari file – file perusahaan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, dengan membandingkan antara data dengan teori yang penulis pelajari. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kelemahan dalam perusahaan yaitu : pembagian pusat – pusat pertanggungjawaban yang belum diterapkan hanya berpusat pada Pusat perusahaannya saja, begitu juga pada penyusunan anggaran pada perusahaan ini belum melibatkan semua unsur yang ada. Teknologi Komputer yang digunakan masih mengalami pembenahan dan pemenuhan secara menyeluruh untuk karyawan pdam tirta tamiang.

**Kata Kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, Teknologi Informasi, Pengendalian Biaya.**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini yang berjudul “ Analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya pada Pdam tirta tamiang kuala simpang”. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Terselesainya skripsi ini tentunya berkat bantuan banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil dan non materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih yang teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Amsar dan Ibunda Sri wahyuni tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, moral maupun materil beserta doa yang tak pernah putus kepada saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritik dari semua pihak.

Penulis juga banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain SE, MPd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Keuangan Syariah.
5. Ibu Kamilah, MA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Keuangan Syariah.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Pembimbing I Skripsi Saya.
7. Segenap Bapak / Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Segenap Bapak / Ibu pegawai kantor PDAM Tirtanadi Sumatera utara yang telah memberi dukungan, ilmu, dan masuk kan kepada penulis.
9. Seluruh pegawai PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang yang telah member izin riset kepada penulis dan dukungannya.
10. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungannya.
11. Haya Fitriama yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Nia Faradilla dan M. Dolly Rahmatullah yang telah memberi semangat dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini kepada saya.
13. Cemedut yang selalu menghibur di saat suntuk mengerjakan skripsi ini, yang selalu bisa buat beban ini bekurang.
14. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Syariah Kelas B yang telah berjuang bersama selama beberapa tahun.
15. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis memohon semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberi saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan

skripsi di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 10 Oktober 2018

Penulis

Nika Wijaya

NIM. 51143131

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Akuntansi Pertanggungjawaban .....	6
1. Pengertian Akuntansi .....	6
2. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban .....	6
3. Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban .....	6
4. Pusat Pertanggungjawaban .....	8
5. Manfaat Pusat Pertanggungjawaban .....	11
6. Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Islam .....	11
1. Teknologi Informasi .....	12
2. Pengertian Teknologi Informasi .....	12
3. Teknologi yang Mendasari Teknologi Informasi .....	13
4. Komponen Fisik Teknologi Informasi .....	14
5. Peranan teknologi Informasi .....	16
6. Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi .....	17
B. Pengendalian Biaya .....	18
1. Pengertian Pengendalian .....	18
2. Pengertian Biaya .....	19
3. Penggolongan Biaya .....	19

4. Pengendalian Biaya .....	22
5. Fungsi Pengendalian Biaya .....	23
6. Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Biaya .....	24
C. Penelitian Terdahulu .....	24
D. Kerangka Teoritis .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Jenis Data .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Analisis Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	31
1. Sejarah Singkat PDAM .....	31
2. Tugas dan Fungsi PDAM .....	33
3. Visi, Misi dan Motto PDAM .....	34
4. Struktur Organisasi .....	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	52
C. Analisis Hasil Penelitian .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1. Anggaran dan realisasi anggaran periode 2015-2017 .....	4
2. Fungsi Pengendalian Biaya .....	26
3. Penelitian terdahulu .....	27
4. Jumlah Penduduk Kabupaten Tamiang 2016.....	35
5. Sub bagian umum keuangan beserta tugasnya .....	44
6. Sub bagian teknik beserta tugasnya .....	47

## DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.	Struktur Organisasi PDAM Kab. Aceh Tamiang .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam melaksanakan organisasi perusahaan mempunyai kegiatan untuk mendapatkan tujuan yang telah disepakati sebelumnya, dalam perusahaan mendapatkan pengaruh lingkungan, perkembangan dan persaingan antara perusahaan yang semakin ketat akan berdampak terhadap perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, oleh sebab itu setiap perusahaan akan mengelola semua kegiatan operasinya dengan lebih efektif dan efisien. Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut harus terlebih dahulu mencapai laba bersih yang maksimal, maka salah satu hal perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah pengawasan yang sebaik-baiknya atas biaya terutama yang berkaitan dalam proses produksi. Dalam perusahaan yang besar, pimpinan tidak lagi mengandalkan kemampuan dirinya untuk membuat rencana dalam melaksanakan kegiatan organisasi untuk mengendalikan rencana yang telah disusun, sehingga perusahaan dapat mendelegasikan dan memiliki wewenang kepada manajer lain dengan menggunakan sistem formal. Sistem ini membantu manajemen. Salah satu sistem pengawasan biaya produksi dilakukan melalui sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat mengkonsentrasikan bahwa suatu organisasi semata-mata merupakan sekelompok orang yang bekerja dalam mencapai tujuan utama, mengakui, bahwa masing-masing orang dalam perusahaan mempunyai suatu organisasi dan wewenang untuk mengawasi biaya atau pendapatan yang terdapat di dalam suatu pusat pertanggungjawaban tersebut yang pengurusannya harus ditegaskan, dilihat, dan dilaporkan kepada atasannya.

Akuntansi pertanggungjawaban banyak digunakan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk mencatat seluruh kegiatan usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut, dan menentukan

unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien.<sup>1</sup> Akuntansi Pertanggungjawaban pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang Belum sesuai seperti dikatakan oleh Rudianto Dalam akuntansi pertanggungjawaban, laporan pelaksanaan kerja disajikan oleh departemen, segmen dari perusahaan atau unit-unit dari departemen yang kegiatannya berada dibawah pengawasan dan wewenang seorang manajer yang bertanggungjawab. Masing-masing unit kerja organisasi membuat laporan pelaksanaan kerjanya yang diidentifikasi sebagai pusat pertanggungjawaban dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu pusat biaya (*Cost Center*), Pusat pendapatan (*Revenue Center*), Pusat Laba (*Profit Center*), dan Pusat Investasi (*Investment Center*).<sup>2</sup>

Pengendalian biaya merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan operasional perusahaan agar tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan biaya sehemat mungkin. Setiap perusahaan baik yang berskala besar maupun berskala kecil pada umumnya berorientasi untuk mencapai laba. Keberhasilan perusahaan untuk pencapaian laba yang diinginkan dipengaruhi oleh pengendalian atas biaya yang dilakukan, pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang Pengendalian biaya yang dilakukan belum sesuai hal itu terjadi karena adanya potensi kenaikan biayatahun lalu yang akan mempengaruhi kinerja keuangan diakibatkan sejumlah faktor seperti pelemahan permintaan masyarakat. Pada umumnya perusahaan melakukan pengendalian biaya karena hal ini dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Teknologi informasi merupakan suatu alat yang dapat membantu seseorang atau individu dalam menyelesaikan tugasnya. Teknologi informasi mampu memberikan kemudahan kepada karyawan dalam melakukan pemrosesan data sehingga suatu pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Selain itu, teknologi informasi mampu mengurangi kemungkinan kesalahan yang timbul selama proses pengolahan data. Pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang Teknologi Informasi belum memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang

---

<sup>1</sup>Andriana Denny. "Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban" Vol. 3. No. 1, UPI, 2015, h. 652

<sup>2</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 296

diberikan kepada pegawai (merk, spesifikasi, aplikasi yang digunakan) maupun ketentuan berdasarkan segmentasi pegawai (*user segmentation*), belum adanya dokumentasi yang baik untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas kerja, belum adanya keseragaman dan pengelolaan status perangkat (sewa/beli, aktif/nonaktif) sehingga berpengaruh pada kesulitan pengelolaan perangkat Teknologi informasi seperti tim IT *security* yang bertanggung jawab akan keamanan data, kesulitan dalam menerapkan kebijakan keamanan Teknologi informasi, tim perencanaan Teknologi informasi akan kesulitan pula dalam merencanakan kebutuhan lisensi korporat untuk mendukung kinerja perangkat Teknologi informasi, tim pengelolaan jaringan Teknologi informasi kesulitan dalam pengelolaan jaringan LAN masing-masing area kerjanya. Dokumentasi yang baik juga dibutuhkan pihak Manajemen dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi fasilitas kerja perangkat Teknologi informasi, keseragaman dan pengelolaan status perangkat (sewa/beli, aktif/nonaktif) berpengaruh pada bagian keuangan yang membutuhkan laporan asset untuk pembuatan laporan keuangan.

Melalui akuntansi pertanggungjawaban, setiap divisi atau unit pertanggungjawaban atas biaya yang dikeluarkannya. Dengan demikian, manajer dapat mengetahui sumber dan informasi dari mana biaya tersebut berasal. Selain itu, dengan didukung oleh teknologi informasi yang canggih, manajemen dapat melakukan pengendalian dan mendapatkan informasi dengan cepat, tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan atas biaya-biaya yang dikeluarkan. Teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan pengendalian biaya yang efektif (*cost effectiveness*). adapun masalah yang di temui penulis terdahulu adanya penyimpangan antara biaya yang dianggarkan dengan Biaya yang Terealisasi. Seperti tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Anggaran dan realisasi anggaran periode 2015 – 2017**

NO	Tahun Anggaran	Anggaran ( Rupiah )	Realisasi ( Rupiah )	Variance	
				( Rupiah )	%
1	2015	22.390.660.600	22.350.750.500	39.910.100	0,99 %
2	2016	20.040.720.550	23.087.401.129	( 3.046.680.579 )	(1,15 %)
3	2017	19.540.893.230	23.507.600.100	( 3.966.706.870 )	(1,20 %)

Sumber : PDAM Tirta Tamiang

Dari laporan pertanggungjawaban anggaran dan realisasi anggaran tidak semua anggaran dapat mencapai target dan juga disamping itu terdapat penyimpangan – penyimpangan , baik penyimpangan yang menguntungkan ( *Favorable*) maupun penyimpangan yang merugikan ( *Unfavorable*). Pada laporan anggaran dan realisasi anggaran mengalami penyimpangan di tahun 2016 dan 2017, untuk tahun 2015 biaya yang di anggarankan 22.390.660.600 biaya terealisasi 22.350.750.500 selisih ini bersifat menguntungkan bagi perusahaan dengan persentase 0,99 % . untuk tahun 2016 biaya yang di anggarankan 20.040.720.550 biaya yang terealisasi 23.087.401.129 selisih ini bersifat merugikan perusahaan dengan persentasi (1,15 %). Pada tahun 2017 biaya yang di anggarankan 19.540.893.230 dan biaya terealisasi 23.507.600.100 selisih ini bersifat merugikan perusahaan dengan persentasi ( 1,20 % ) . Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA (PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Akuntansi Pertanggungjawaban pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang belum diterapkan semuanya secara keseluruhan.

2. Belum adanya keseragaman dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi.
3. Pengendalian biaya yang belum sesuai masih banyak kenaikan biaya yang terjadi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya?
2. Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya?
3. Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya?

### **D. Batasan Masalah**

Agar batasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirta Tamiang Kota Kuala Simpang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Teknologi informasi terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirta Tamiang Kota Kuala Simpang.
3. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirta Tamiang Kota Kuala Simpang.

## Manfaat Penelitian

### 1. Untuk Penulis

Penelitian ini di harapkan penulis menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dan dengan penulisan skripsi ini di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya.

### 2. Untuk perusahaan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan solusi dalam pemecahan masalah yang di hadapi oleh pihak perusahaan, sehingga tujuan dari manajemen perusahaan dapat tercapai.

### 3. Untuk Akademik

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Akuntansi Pertanggungjawaban**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.<sup>3</sup>

Menurut Syaiful Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diaakui umum.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan yang berguna bagi para pemakai informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

##### **2. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban**

Menurut Supryono Akuntansi Pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk merencanakan, mengukur, dan mengevaluasi kinerja organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab para manajernya.<sup>5</sup>

Menurut Rudianto Akuntansi Pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggung-jawab pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat tanggung-jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung-jawab bersangkutan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Walter T, Charles T and William, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 3

<sup>4</sup>Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV Andi, 2016), h. 2

<sup>5</sup>Supryono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 73

<sup>6</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 293

Sehingga berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang berkaitan dalam struktur organisasi yang membandingkan rencana (anggaran) dengan tindakan(hasilseungguhnya) dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk memudahkan pengendalian dan penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawabannya masing-masing dalam suatu perusahaan dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau sekelompok orang yang bertanggung jawab bila terjadi penyimpangan atas biaya dan penghasilan yang telah dianggarkan.

### **3. Syarat - syarat Akuntansi Pertanggungjawaban**

Untuk membangun Akuntansi pertanggungjawaban yang baik diperlukan serangkaian persyaratan yang saling terkait satu dengan lainnya. Beberapa hal yang menjadi syarat untuk membentuk akuntansi pertanggungjawaban:<sup>7</sup>

- a. Struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas,wewenang dan tanggungjawab untuk setiap unit dalam struktur organisasi. Dalam akuntansi pertanggungjawaban sturktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dimana organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggungjawab tiap pimpinan jelas. Degan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggungjawab adalah sebaliknya.
- b. Anggaran biaya disusun menurut pusat pertanggungjawaban. Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran

---

<sup>7</sup>Ayu Winingsih, "Pengaruh penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya", (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung, 2016) h.34

merupakan gambaran rencana kerja manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya. Kegiatan tersebut mengarah pada pencapaian tujuan bersama, menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu serta sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

- c. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban. Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggungjawabkan olehnya. Pemisahan biaya kedalam biaya terkendali dan biaya tak terkendalikan perlu dilakukan dalam Akuntansi pertanggungjawaban.

1) Biaya terkendalikan

Biaya terkendalikan adalah biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu.

2) Biaya tidak terkendalikan

Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak memerlukan keputusan dan pertimbangan manajer karena hal ini tidak dapat mempengaruhi biaya karena biaya diabaikan.

## **B. Pusat Pertanggungjawaban**

### **1. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban**

Pusat Pertanggungjawaban menurut Supryono adalah unit dalam organisasi yang bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu sesuai dengan wewenang yang diterimanya.<sup>8</sup>

Menurut Ishak dan Arief Pusat pertanggungjawaban (*responsibility centre*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu. Hasil-hasil dari setiap pusat pertanggung jawaban bias diukur berdasarkan informasi yang

---

<sup>8</sup>Supryono, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 73

dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggung jawaban mereka. Jenis-jenis pusat pertanggungjawaban dapat di gambarkan sebagai berikut.<sup>9</sup>

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan satu unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas serangkaian kegiatan tertentu yang dilaksanakan unit kerja yang dipimpinnya. Pusat pertanggung jawaban sebagai suatu unit organisasi sering di tetapkan sebagai suatu departemen atau devisi.

## 2. Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

Dalam akuntansi pertanggungjawaban, laporan pelaksanaan kerja disajikan oleh departemen, segmen dari perusahaan atau unit-unit dari departemen yang kegiatannya berada dibawah pengawasan dan wewenang seorang manajer yang bertanggungjawab. Masing-masing unit kerja organisasi membuat laporan pelaksanaan kerjanya yang diidentifikasi sebagai pusat pertanggungjawaban dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu pusat biaya (*Cost Center*), Pusat pendapatan (*Revenue Center*), Pusat Laba (*Profit Center*), dan Pusat Investasi (*Investment Center*).

### a. Pusat Biaya

“Menurut Rudianto” pusat biaya (*cost center*) adalah bagian terkecil dari kegiatan atau bidang tanggung jawab untuk mana biaya diakumulasikan. Biasanya pusat biaya berbentuk suatu departemen tersendiri. Garruson dan Noreen “ pusat biaya adalah suatu segmen usaha yang manajernya memiliki kendali atas biaya-biaya tetapi tidak atas penerimaan atau dana investasi “. Pusat biaya merupakan segmen atau sub divisi dari suatu organisasi yang mana manajernya hanya bertanggung jawab terhadap segala pengeluaran ( *Incurrence Of Costs* ) dan penggunaan yang semestinya dari biaya-biaya ( *Proper Utilazation of Costs* ) pada segmen tersebut. Biaya yang

---

<sup>9</sup>Ishak dan Arief,*Akuntansi*, (Jakarta:PT Grasindo,2015), h. 54

terjadi dalam suatu pusat biaya biaya tidak selamanya sebagai keputusan yang diambil oleh kepala divisi ( Departemen ) yang bersangkutan, karena itu tidak semua biaya yang terjadi dalam bidang tersebut dapat diawasin oleh pemimpin yang bersangkutan. Sehingga didalam pengumpulan dan pelaporan biaya-biaya dari setiap bidang pertanggung jawaban, harus dipisahkan antara biaya yang dapat dikendalikan ( *controllable costs* ) dengan biaya yang tidak dapat dikendalikan ( *uncontrollable costs* ). Manajer pusat biaya ini hanya bertanggung jawab terhadap biaya-biaya yang dapat dikendalikan saja.<sup>10</sup>

b. Pusat pendapatan

Manajer pusat pendapatan diukur dari kemampuannya dalam memperoleh pendapatan. Dua cara yang dapat dicapai yaitu dengan memperluas pangsa pasar (menambah volume penjualan) pada tingkat harga jual yang sama atau dengan cara menaikkan harga jual tanpa mengurangi jumlah unit yang terjual. Manajer pusat pendapatan harus memfokuskan kinerjanya pada kegiatan pemasaran dengan cara meningkatkan segmentasi pasar, memposisikan produk dan menentukan kebijakan marketing mix yang tepat.<sup>11</sup>

c. Pusat laba

Pusat laba (*profit center*) adalah salah satu bagian dari suatu perusahaan yang seringkali disebut sebagai suatu divisi, yang bertanggung jawab atas pendapatan maupun pengeluaran perusahaan. misalnya, salah satu perusahaan rokok yang berlokasi di Jawa Timur memiliki kantor pemasaran di Jakarta maka divisi pemasaran tersebut merupakan pusat laba bagi perusahaan rokok tersebut. Karena disamping bertanggung jawab terhadap pendapatan dari aktivitas pemasaran yang dilakukannya untuk wilayah tertentu,

---

<sup>10</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, h. 295

<sup>11</sup>Ishak dan Arief, *Akuntansi*, h.54

divisi tersebut juga bertanggung jawab untuk biaya-biaya yang dikeluarkan oleh divisinya.<sup>12</sup>

d. Pusat investasi (*investment centre*)

Pusat investasi (*investment center*) adalah salah satu bagian dari organisasi perusahaan yang bertanggungjawab atas pendapatan dan biaya sekaligus dihubungkan dengan modal yang digunakan oleh bagian tersebut. Dalam praktik, istilah pusat investasi jarang digunakan oleh berbagai perusahaan yang ada.<sup>13</sup>

### C. Manfaat Pusat Pertanggungjawaban

Sistem pengendalian manajemen harus didukung dengan struktur organisasi yang baik. Organisasi merupakan kumpulan dari berbagai pusat pertanggungjawaban dengan tujuan :<sup>14</sup>

1. Menyusun perencanaan, proses pelaksanaan, alat pengendalian dan penilaian kinerja perusahaan.
2. Menyusun tugas dan tanggung jawab yang jelas antara karyawan dan departemen dalam perusahaan
3. Mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang kepada karyawan dan departemen yang memiliki keahlian dan kompetensi.
4. Memudahkan untuk mencapai sasaran organisasi.
5. Menumbuhkan motivasi terhadap unit bisnis untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif.

### D. Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Islam

Akuntansi Pertanggungjawaban dalam islam lebih di tekankan kepada tanggungjawab manusia terhadap sang pencipta. Sifat amanah dan jujur akan menimbulkan sikap komitmen seorang akuntan, atau yang mencatat dan membuat laporan tetap berpegang teguh pada nilai kebenaran dan sikap mental, apabila dia tidak melakukannya dengan jujur dan tanggungjawab atau demi kepentingan

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 295

<sup>13</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, h. 295

<sup>14</sup>Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 81

sendiri berarti dia telah mengkhianati Allah dan Rasulnya. Firman Allah dalam Surat Al-Isra' Ayat 13-15 :<sup>15</sup>

وَكُلَّ إِنسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبْعَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَخُجِرُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ

مَنْشُورًا ﴿١٣﴾ أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾ مَنِ اهْتَدَىٰ

فَأِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya :

13. dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka.

14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

15. Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.

Akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Konsep kejelasan pelaksanaan pertanggungjawaban ini, Allah menjelaskannya dalam ayat berikut :

<sup>15</sup>Q.S al-Isra : 13-15

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah : 105)<sup>16</sup>

Pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan PDAM dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Pertanggungjawaban yang sesuai dengan tugasnya. Prinsip ini sangat dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik dalam Islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa pertanggungjawaban, sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَمَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. Al-Anfaal : 27)<sup>17</sup>

Selain itu hadis berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبران)

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah dan tuntas) (HR. Thabrani).

<sup>16</sup> Q.S At Taubah : 105

<sup>17</sup> Q.S Al Anfaal : 27

Dalam hadis di atas telah dijelaskan bahwa seharusnya kita dalam melakukan suatu pekerjaan harus tepat, terarah dan tuntas atau dilakukan secara baik. Maka dalam hal ini, Akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi yang berprinsip seperti yang disebutkan di atas, harus dilakukan secara tepat, terarah dan tuntas dalam melakukan pengendalian biaya.

## **E. TEKNOLOGI INFORMASI**

### **1. Pengertian Teknologi informasi**

Istilah teknologi informasi ( *information technology* atau IT ) mulai populer di akhir dekade 70-an pada masa sebelumnya, istilah teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau PDE ( *Electronic Data Processing* atau EDP ) lebih dikenal.

Istilah teknologi seringkali rancu dengan istilah sistem informasi itu sendiri dan kadangkala menjadi bahan perdebatan. Ada yang menggunakan istilah teknologi informasi untuk menjabarkan sekumpulan sistem informasi, pemakai, dan manajemen pendapat ini menggambarkan teknologi dalam perspektif yang luas. Namun, kalau didasarkan pada definisi sistem informasi menurut Alter di depan, teknologi informasi hanyalah bagian dari sistem informasi.

Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer ( perangkat keras dan perangkat lunak ) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Secara lebih umum, Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Mikrokomputer,

komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi. Perangkat lunak lembar kerja (*spreadsheet*), dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.<sup>18</sup>

Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi yang dipakai dalam sistem informasi organisasi yang memberikan manfaat bagi perusahaan dan meluas ke segala aspek aktivitas, termasuk aktivitas yang berhubungan dengan manajerial seperti proses perencanaan, dan pengendalian dalam rangka pengambilan keputusan.

## **2. Teknologi yang Mendasari Teknologi Informasi**

### **a. Teknologi komputer**

Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, dan bahkan CD-ROM. Komputer adalah mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Program adalah deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya. Data adalah bahan mentah bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar, sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

### **b. Teknologi telekomunikasi**

Teknologi telekomunikasi atau bisa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio, dan televisi.

---

<sup>18</sup>Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: CV Andi, 2014), h. 11

### 3. Komponen Fisik Teknologi Informasi

Komponen fisik teknologi informasi menurut Mulyadi yaitu merupakan sekumpulan unsur yang terintegrasi untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen fisik teknologi informasi ini merupakan bagian teknologi informasi secara keseluruhan yang tampak yang dapat ditangkap indera penglihatan. Komponen fisik teknologi informasi ini merupakan pemampuan bagi perwujudan komponen yang tidak tampak (yakni paradigma, keyakinan dasar, dan nilai dasar), lima komponen fisik teknologi informasi tersebut adalah :<sup>19</sup>

#### a. Modal manusia

Modal manusia merupakan komponen terpenting dan utama dari unsur berwujud teknologi informasi, karena modal manusia adalah subjek dan pelaksana pemanfaatan teknologi dalam perusahaan. Komponen modal manusia, yang lazim disebut sebagai *information worker*, merupakan personel perusahaan yang bertanggung jawab atas penciptaan/pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan penggunaan informasi. Dalam kelompok *information worker* ini ada bagian yang sering disebut *knowledge worker*, yakni bagian dari *information worker* yang bertanggung jawab atas pemanfaatan bidang ilmu dan pengetahuan tertentu secara optimal bagi perusahaan.

#### b. Aktivitas

Aktivitas merupakan bagian dari proses yang dilakukan perusahaan dalam memuaskan kebutuhan customer. Identifikasi dan pengembangan aktivitas perlu diselenggarakan secara terarah oleh perusahaan sesuai dengan tuntutan customer. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan membedakan antara aktivitas penambah nilai dan aktivitas yang tidak menambah nilai, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas penambah nilai ditujukan agar

---

<sup>19</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h.300

perusahaan dapat mengoptimalkan dengan melakukan *activity sharing* dan *activity selection*. Sedangkan di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi ditujukan untuk menghilangkan atau mengurangi aktivitas yang tidak menambah nilai.

c. Database

Database mampu memudahkan penyediaan informasi secara serentak dan efisien yang diperlukan perusahaan untuk memberdayakan personennya dalam merespon tuntutan *customer*. Ketersediaan database juga memudahkan perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan berbagai pihak diluar perusahaan. Pembangunan database yang terencana diperlukan perusahaan untuk meningkatkan kecermatan dan keandalan informasi.

d. Jaringan

Pembangunan jaringan ditujukan untuk memudahkan perusahaan dalam memberikan respon dan melaksanakan transaksi dengan *customer*. jaringan juga diperlukan untuk menciptakan integrasi dalam perusahaan, dan antara perusahaan dengan pemasok serta *customer*. Pembangunan jaringan dapat juga mengantar perusahaan menuju komunikasi maya, sehingga tercipta peluang-peluang baru yang tidak terpikirkan sebelumnya.

e. Teknologi

Teknologi merupakan unsur fisik yang diperlukan keempat unsur yang lain dalam pemanfaatan teknologi informasi secara optimal. Komponen teknologi dalam teknologi informasi meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perkembangan teknologi yang cepat dan berakselerasi.

#### **4. Peranan Teknologi Informasi**

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi.

Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Pengambilan uang melalui ATM ( anjungan tunai mandiri ), transaksi melalui internet yang dikenal dengan *e-commerce* atau perdagangan elektronik, transfer uang melalui fasilitas *e-banking* yang dapat dilakukan dari rumah, merupakan sejumlah contoh hasil penerapan teknologi informasi.

Secara garis besar, peranan teknologi informasi dapat berupa salah satu dari berikut.

- a. Teknologi informasi *mengantikan* peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan *otomasi* terhadap suatu tugas atau proses.
- b. Teknologi *memperkuat* peran manusia, yaitu dengan *menyajikan informasi* terhadap suatu tugas atau proses.
- c. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi dibidang teknologi informasi alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan tanggapan. Itulah sebabnya, sebagai contoh, banyak bank yang berlomba-lomba memperluas jaringan ATM untuk meningkatkan layanan kepada nasabah mengingat persaingan antar bank yang sangat ketat.

Penerapan teknologi informasi untuk keperluan pemasaran, mengemukakan alasan-alasan penggunaan teknologi informasi sebagai berikut.

- 1) Teknologi informasi secara signifikan meningkatkan pilihan-pilihan yang tersedia bagi perusahaan dan memegang peranan penting dalam implementasi yang efektif terhadap setiap elemen strategi pemasaran.
- 2) Teknologi informasi mempengaruhi proses pengembangan strategi pemasaran teknologi informasi memberikan lebih banyak informasi ke

manajer melalui pemakaian sistem pengambilan keputusan ( *Decision support systems* atau DSS ).

- 3) Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai bagian yang berbeda dalam organisasi dan menyediakan banyak informasi ke manajer. Sebagai contoh, sistem informasi eksekutif ( *Executive Information Systems* atau EIS ) mempengaruhi aliran informasi secara vertikal dalam perusahaan. Pihak manajemen atas memiliki akses informasi yang lebih besar dan mengurangi ketergantungan sumber informasi terhadap manajemen menengah. Jaringan telekomunikasi memungkinkan informasi mengalir dengan mudah dan cepat diantara departemen dan divisi yang berbeda.
- 4) Teknologi informasi juga mempengaruhi antarmuka-antarmuka organisasi dengan lingkungan, seperti pelanggan dan pemasok. Sistem antar organisasi yang dilengkapi dengan pertukaran data elektronik (EDI) menciptakan hubungan yang lebih dekat antara organisasi dan pemasok. Memfasilitasi manajemen sediaan yang lebih efisien dan memungkinkan pendekatan tepat waktu dalam melakukan pemesanan kembali.<sup>20</sup>

## 5. Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi

Keuntungan dari Penerapan teknologi informasi menurut Sutarman adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Kecepatan (*Speed*) Penggunaan teknologi informasi dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam perhitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan manusia.
- b. Konsistensi Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan

---

<sup>20</sup>Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, h. 11-13

<sup>21</sup>Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

- c. Ketepatan (*Precision*) Penggunaan teknologi informasi tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat, penggunaan teknologi informasi dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.
- d. Keandalan (*Reliability*) Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia, kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan teknologi informasi.

## **F. Pengendalian Biaya**

### **1. Pengertian Pengendalian**

Menurut Hasen dan Mowen Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik<sup>22</sup>

Menurut Thomas Pengendalian sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan.<sup>23</sup>

Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekadar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggung jawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan suatu proses tindakan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan

---

<sup>22</sup>Hansen dan Mowen, *Manajemen Biaya*,(Jakarta:Salemba Empat,2009), h. 8

<sup>23</sup>Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, h. 3

operasi perusahaan tersebut telah dilakukan sesuai dengan tujuan, sasaran kebijakan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu pengendalian merupakan kegiatan para manajer yang dilakukan secara sistematis dan teratur untuk mengukur suatu pelaksanaan kegiatan dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengambil alih tindakan perbaikan bila terjadi penyimpangan.

## 2. Pengertian Biaya

Menurut Bastian dan Nurlela biaya adalah Pengorbanan Sumber Ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.<sup>24</sup>

Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan ( terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas barang atau jasa untuk suatu tujuan tertentu.

## 3. Penggolongan Biaya

### a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya Bahan Bakar”.

### b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

---

<sup>24</sup> Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*,(Jakarta:Mitra Wacana, 2013), h. 7

<sup>25</sup> Dermawan,Djahotman, dan Gunawan,*Akuntansi Manajemen*,(Jakarta:Mitra Wacana, 2017), h. 22

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- 1) Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*primecost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overheadpabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.
  - 2) Biaya pemasaran. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan.
  - 3) Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayainya. Biaya dikelompokkan menjadi dua golongan :
- 1) Biaya langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya

langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental cost*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

- 2) Biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen.
- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :
- 1) Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - 2) Biaya semivariabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
  - 3) Biaya semifixed. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.
  - 4) Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya dari biaya tetap adalah biaya gaji.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*). Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga

Pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau delesi.

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

#### 4. Pengendalian Biaya

Menurut Raiborn and Kinney Pengendalian biaya (*cost control*) merupakan bagian integral yang menyokong keputusan perusahaan, yang mencakup alat-alat serta metode formal dan informal yang dirancang untuk mengelola biaya perusahaan.<sup>26</sup>

Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Adbullah Pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Menurut Sujardi definisi pengendalian biaya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya seminimal mungkin. Dalam pengendalian biaya harus diperhatikan beberapa masalah pokok seperti menetapkan tanggungjawab pengendalian biaya, membatasi usaha-usaha pengendalian perorangan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan dan laporan pelaksanaan orang-orang bersangkutan.<sup>27</sup>

Bedasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu.

---

<sup>26</sup> Cecily A Raiborn and R. Michael Kinney, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 334

<sup>27</sup> Lukman Sujardi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 3

## 5. Fungsi Pengendalian Biaya

Fungsi Pengendalian Biaya Menurut Raiborn dan Kinney<sup>28</sup>

**Tabel 2.1**  
**Fungsi Pengendalian Biaya**

Pengendalian	Alasan	Metode pengendalian biaya
Sebelum Aktivitas	Pencegahan, merefleksikan Perencanaan	Anggaran, standar, kebijakan yang terkait dengan persetujuan deviasi-deviasi, ekspresi sasaran kualitatif
Selama aktivitas berlangsung	Korektif, memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana agar mampu mengoreksi permasalahan – pemasalahan yang muncul	Pengawasan aktivitas periodik perbandingan aktivitas dan biaya dengan anggaran dan standar, menghindari pengeluaran yang berlebihan.
Setelah aktivitas dilaksanakan	Diagnostik, membimbing tindakan yang akan diambil dimasa mendatang	Timbal balik , analisis varians

## 6. Faktor yang mempengaruhi Pengendalian Biaya

Menurut Rudianto beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian Biaya secara bertanggung jawab adalah :<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Cecily A Raiborn and R. Michael Kinney, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011), h. 334

a. Faktor Internal

Terdapat sejumlah faktor internal unit kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan unit kerja tersebut dalam mengendalikan biaya yang berada dalam lingkungan tanggungjawabnya, seperti produktivitas unit kerja. Perilaku biaya, tenaga kerja yang digunakan dan kekerabatan para pekerja.

b. Saling ketergantungan dengan departemen lain

Hubungan dan saling keterkaitan satu departemen dengan departemen lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggungjawabnya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan organisasi adalah segala sesuatu diluar organisasi dimana organisasi tersebut beroperasi lingkungan organisasi juga berpengaruh terhadap kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biayanya. Faktor lingkungan ini mencakup, pangsa pasar yang dimiliki, tingkat inflasi, stabilitas politik dan nilai tukar mata uang.

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

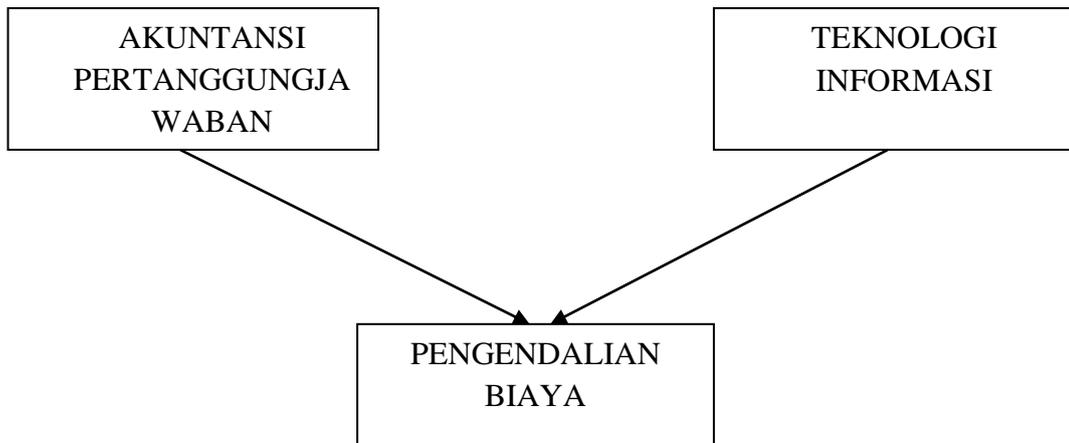
No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi
1	Athena Adharawati (2010)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai Alat Pengendalian	Kualitatif	Hasil Penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang	PT. Pelni Kantor cabang Makassar .

		Biaya.		berperan sebagai alat pengendalian biaya belum memadai.	
2	Pricilla (2012)	Kajian system Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Pengendalian Biaya Operasional.	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa system akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan sudah cukup baik dan memiliki peranan yang signifikan serta membantu manajemen dalam pengendalian biaya operasional.	PT Telkom Regional Sulawesi dan Papua.
3	Handrina 1 Bidang (2013)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya.	Analisis Deskriptif	Hasil dari Penelitian dengan menggunakan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap	PT Telkom Regional Sulawesi dan Papua

				pengendalian biaya.	
4	Gery Rumengann (2013)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya.	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban telah diterapkan cukup baik dan memiliki peran yang signifikan serta membantu manajemen dalam pengendalian biaya.	Hotel Quality Manado
5	M. Arif Ridwan (2014)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian Biaya.	Deskriptif Asosiatif	Akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya.	PT. PLN (Persero) Bandung

## H. Kerangka Teoritis

Berdasarkan judul penelitian yaitu analisis penerapan Akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya pada pdam tirta tamiang kuala simpang maka dapat dilihat seperti berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.<sup>30</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya pada PDAM tirta tamiang kota kuala simpang.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berhubungan dengan judul yang di kemukakan, maka penelitian yang di gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Aceh Tamiang. Lokasi penelitian yaitu di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kuala Simpang yang beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda, Desa Tanjung Karang, Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh 24458.

#### **C. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Primer

---

<sup>30</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), h. 1

Merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulisan melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara dengan pihak yang langsung berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan di olah dengan penulis. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada narasumber yang bekerja dibagian keuangan sistem informasi yang ada di PDAM Tirta Tamiang Kota Kuala Simpang

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang dikategorikan sebagai data sekunder misalkan melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Variabel-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian.<sup>31</sup>

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian proposal skripsi ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (Field Work Research)

- a. Studi dokumentasi yaitu pemberian atas pengumpulan bukti-bukti (dokumen) dengan cara membuat salinan, mencatat serta mengutip data-data dari sumber lapangan. Teknik pengumpulan data dengan dokumen ini adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu data penerimaan kas yang terdapat di PDAM Tirta Tamiang Kota Kuala Simpang.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 51-52

- b. Wawancara (interview), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>32</sup> Adapun wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengajukan serangkaian tanya jawab dengan Bagian Keuangan dan Bagian lain yang telah ditentukan di PDAM Tirta Tamiang Kota Kuala Simpang.
2. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan perbandingan terhadap penelitian sejenis yang berguna untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang dibandingkan untuk memperoleh data yang terbaik dari referensi yang ada.

## **E. Analisis Data**

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu penjelasan tentang kasus yang bersangkutan.

Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang dialami perusahaan.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi informasi terhadap pengendalian Biaya.
3. Mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian Biaya.
4. Menyimpulkan kelemahan dan menyarankan perbaikan terhadap penerapan Akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 410

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum perusahaan**

##### **1. Sejarah singkat perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kuala Simpang**

Sejarah kelahiran Kabupaten Aceh Tamiang bukanlah terlahir dengan begitu saja dan serta merta, akan tetapi kabupaten ini dilahirkan melalui berbagai perjuangan dari masyarakat Aceh Tamiang yang semula berawal dari kewedanaan Tamiang. Barulah, pada tanggal 20 Maret 2002 disahkan kelahirannya oleh DPR Republik Indonesia, kemudian diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Bapak Hari Sabarno pada tanggal 2 juli 2002.

Selanjutnya, Kabupaten Aceh Tamiang merupakan Daerah Pemekaran dari Kabupaten Induk Aceh Timur berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002, Mempunyai Luas Wilayah 1.938.722 Km<sup>2</sup> (196.001 Ha) meliputi 12 Kecamatan 213 Desa, dengan jumlah Penduduk tahun 2016 berjumlah 294.831 Jiwa. Terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara sekaligus pintu gerbangnya masuk ke Aceh dari wilayah Timur. Kondisi Geografis datar dan berbukit dengan ketinggian 308 M diatas permukaan laut.

Seiring dengan diterbiktannya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 Tahun 1999, tentang Otonomi Daerah Kabupaten Aceh Tamiang memiliki pusat pemerintahan di Kecamatan Karang Baru dan mempunyai Lambang Daerah dengan Motto "**Kaseh Pape Setie Mati**" melambangkan arti kehidupan yang mengandung makna bahwa terhadap seluruh aspek kehidupan individu maupun kelompok masyarakat Aceh Tamiang rela berkorban dan saling tolong menolong (**Nyeraye**) dengan penuh tanggungjawab dan kesetiaan yang kekal abadi tanpa pamrih.

Adapun jumlah Penduduk Kabupaten Aceh tamiang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Tamiang 2016**

1.	Kecamatan Karang Baru	42.925
2.	Kecamatan Kota Kualasimpang	20.925
3.	Kecamatan Kejuruan Muda	37.466
4.	Kecamatan Manyak Paed	33.690
5.	Kecamatan Tamiang Hulu	20.079
6.	Kecamatan Bendahara	22.509
7.	Kecamatan Seruway	27.725
8.	Kecamatan Rantau	37.768
9.	Kecamatan Bandar Pusaka	13.828
10.	Kecamatan Sekerak	7.119
11.	Kecamatan Banda Mulia	12.681
12.	Kecamatan Ternggulun	18.5543
	Jumlah penduduk	294.831

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berbentuk perum dan bergerak dalam bidang pengelolaan air minum. Aktivitas yang dilakukan oleh PDAM salah satunya adalah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan Kabupaten Aceh Tamiang.

Pada tahun 2008 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang didirikan berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor: 19 Tahun 2008 tanggal 16 September 2008 yang kemudian diubah Qanun Kabupaten Aceh Tamiang Nomor 8 tahun 2010 tanggal 7 Juni 2010 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang.

PDAM Tirta Tamiang didirikan dengan maksud memberikan pelayanan penyediaan dan penyaluran air minum untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pendirian PDAM Tirta Tamiang bertujuan:

- a. Menjamin ketersediaan air minum untuk kebutuhan pokok masyarakat
- b. Menyediakan air minum yang memenuhi syarat kualitas kesehatan
- c. Memberikan laba/keuntungan dengan memperhatikan aspek sosial dan kebutuhan masyarakat
- d. Memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah kabupaten.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang dipimpin oleh seorang Direktur, dalam menjalankan tugasnya Direktur dibantu oleh dua orang kepala bagian, 6 orang kepala unit pengolahan dan 2 orang Satuan Pengawas Intern Perusahaan.

Profile perusahaan yaitu:

Nama BUMD	: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang
Badan Hukum BUMD	: Perusahaan Daerah
Pemilik Perusahaan	: Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang
Bidang Usaha	: Air Minum
Tujuan BUMD	: Pelayanan Air Minum Kepada Masyarakat
Tanggal/Tahun Pendirian:	08 Desember 2010
Type Perusahaan	: Type A
Alamat Kantor Pusat	: Jln. Ir. H. Juanda No. 19 Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang
No. Telepon	: (0641)332992
Email	: pdamacehtamiang@yahoo.com
Kode pos	: 24476
Website	: <a href="http://www.tirtatamiang.co.id">www.tirtatamiang.co.id</a> (under maintance)

## 2. Tugas dan Fungsi PDAM

PDAM Tirta Tamiang mempunyai tugas melakukan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mencakup aspek

sosial, ekonomi, kesehatan dan pelayanan umum berdasarkan azas ekonomi perusahaan dalam kesatuan sistem pembinaan ekonomi Indonesia.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 PDAM Tirta Tamiang mempunyai fungsi:

- a. Perumusan, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan bidang pengelolaan air minum.
- b. Pelaksanaan pengurusan PDAM tirta tamiang sesuai dengan kebijakan pemerintah kabupaten dan berpedoman kepada ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Pengkoordinasian penyusunan program bidang pengelolaan air minum daerah.
- d. Pelaksanaan pengembangan dan evaluasi program bidang pengelolaan air minum daerah.
- e. Pengelolaan administrasi umum yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, humas, pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan.
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

### **3. Visi, Misi dan Motto PDAM**

#### **a. Visi**

Adapun Visi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang adalah “Menjadikan PDAM Tirta Tamiang sebagai Perusahaan Daerah Terbaik dalam Pelayanan Masyarakat”.

#### **b. Misi**

Adapun Misi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang adalah “Penyedia Air Minum yang mengutamakan kepuasan pelanggan baik kualitas, kuantitas, kontinuitas sesuai standard kesehatan dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah”.

#### **c. Motto**

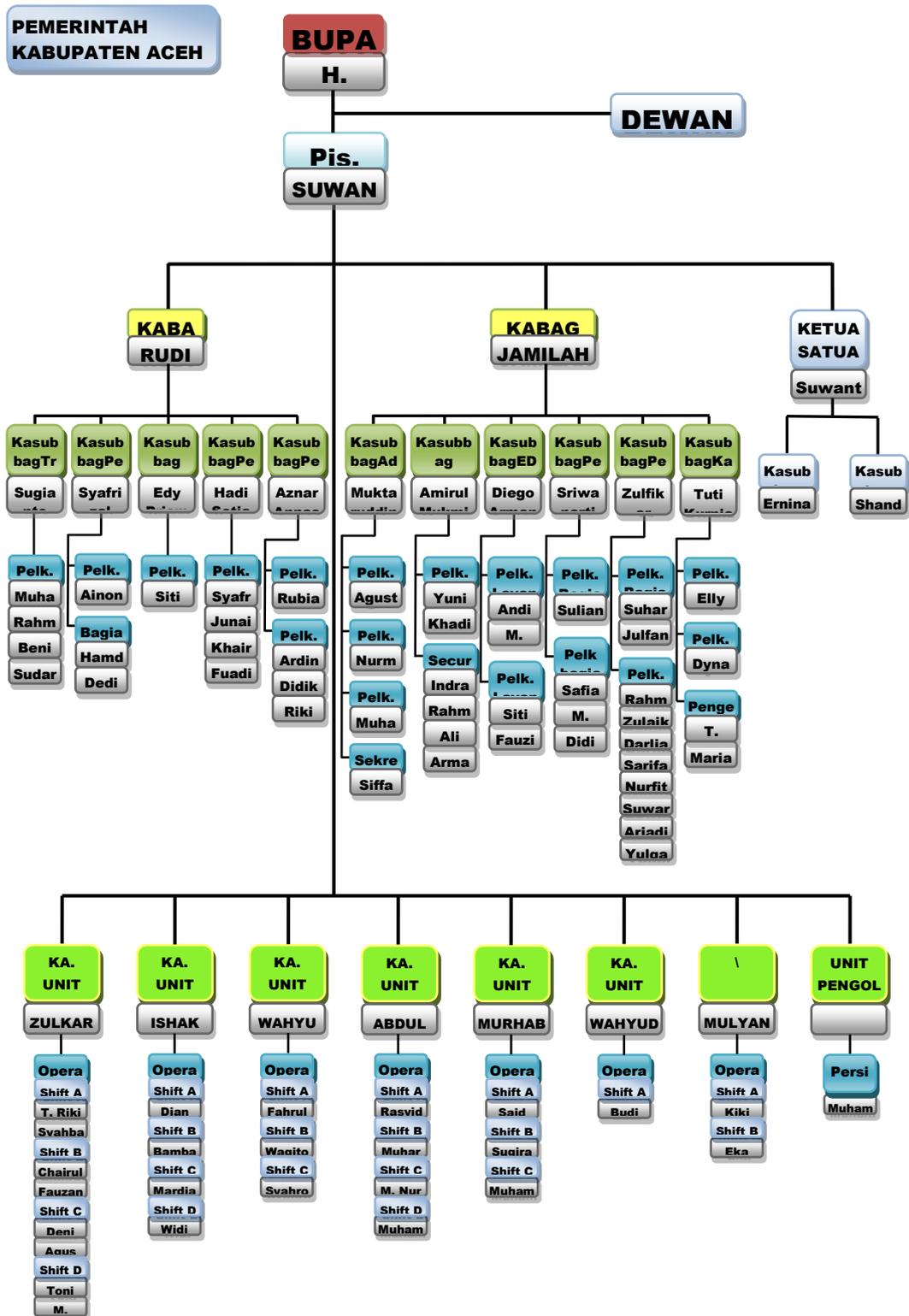
Adapun Motto Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tamiang adalah “Kedepan Lebih Baik”.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi PDAM Tirta Tamiang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2007 tanggal 18 Januari 2007 tentang Organ dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum. Susunan Organisasi PDAM Tirta Tamiang terdiri dari:

- a. Bupati selaku pemilik modal,
- b. Dewan Pengawas,
- c. Direktur,
- d. Bagian Umum dan Keuangan,
- e. Bagian Teknik,
- f. Satuan Pengawas Intern,
- g. Sub Bagian,
- h. Cabang, dan
- i. Unit Pelayanan atau Ranting.

Susunan organisasi PDAM Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Aceh Tamiang

### **1) Bupati Selaku Pemilik Modal**

Bupati selaku Kepala Pemerintah Daerah Kabupaten adalah Pemilik Modal PDAM Tirta Tamiang

- a. Bupati berwenang memberikan persetujuan atas pengelolaan dan pengembangan usaha PDAM Tirta Tamiang yang diusulkan Direktur setelah memperoleh pertimbangan dari Dewan Pengawas.
- b. Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sesuai dengan maksud tujuan dan Anggaran Dasar PDAM Tirta Tamiang.

Bupati tidak bertanggung jawab atas segala akibat perbuatan hukum PDAM Tirta Tamiang dan tidak bertanggung jawab atas kerugian PDAM Tirta Tamiang Melebihi nilai kekayaan daerah yang telah dipisahkan ke dalam PDAM Tirta Tamiang, kecuali apabila bupati:

- a) Memanfaatkan PDAM Tirta Tamiang secara langsung atau tidak langsung semata-mata untuk kepentingan pribadi atau kelompok,
- b) Melibatkan PDAM Tirta Tamiang dalam perbuatan melawan hukum, atau
- c) Menggunakan kekayaan PDAM Tirta Tamiang secara langsung atau tidak langsung dengan cara melawan hukum.

### **2) Dewan Pengawas**

- a. Dewan Pengawas adalah dewan untuk membantu Bupati di Bidang Pengawasan dan Pengelolaan PDAM Tirta Tamiang.
- b. Anggota Dewan Pengawas sebagaimana pada ayat (1) terdiri dari pejabat Pemerintah Kabupaten, profesional dan masyarakat konsumen yang memenuhi persyaratan.
- c. Dewan Pengawas berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati.
- d. Dewan pengawas diangkat oleh Bupati.
  - a) Untuk dapat diangkat menjadi Anggota Dewan Pengawas harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
    - 1) Warga Negara Republik Indonesia
    - 2) Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 3) Mempunyai akhlak dan moral yang baik
  - 4) Setia dan taat kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
  - 5) Setia dan taat kepada negara dan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah
  - 6) Tidak pernah terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan yang mengkhianati Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Seperti Organisasi terlarang
  - 7) Tidak dalam proses di pengadilan
  - 8) Pendidikan minimal S-1
  - 9) Batas usia paling tinggi 70 (tujuh puluh) tahun
  - 10) Menguasai manajemen PDAM
  - 11) Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya
  - 12) Tidak terkait hubungan keluarga dengan Bupati atau dengan Direktur sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun kesamping termasuk menantu atau ipar.
- b) Pengangkatan Anggota Dewan Pengawas ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- e. Dewan Pengawas mempunyai tugas sebagai berikut:
- a) Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengelolaan PDAM Tirta Tamiang.
  - b) Memberikan pertimbangan dan saran kepada Bupati baik di minta atau tidak diminta guna perbaikan dan pengembangan PDAM Tirta Tamiang dalam:
    1. Pengangkatan Direktur
    2. Program kerja dan pengembangan usaha yang diajukan oleh Direktur
    3. Rencana perubahan status karyawan PDAM Tirta Tamiang
    4. Rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain

- c) Menerima, memeriksa dan/atau menandatangani laporan triwulan dan laporan tahunan.
- d) Menyetujui dan menyampaikan Rencana Strategis Bisnis (business plan/corporate plan) dan Rencana Bisnis dan Anggaran/Perubahan yang disampaikan Direktur kepada Bupati untuk mendapat pengesahan.
- f. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dalam Pasal 18, Dewan pengawas mempunyai fungsi:
  - a) Pelaksanaan pengawasan terhadap program kerja perusahaan
  - b) Pelaksanaan pengawasan sistem akuntansi manajemen perusahaan
  - c) Pelaksanaan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja perusahaan
  - d) Pelaksanaan kegiatan lain yang menyangkut pengawasan sesuai dengan pedoman ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - e) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.
- g. Dewan Pengawas mempunyai wewenang sebagai berikut:
  - a) Menilai kinerja Direktur dalam mengelola PDAM Tirta Tamiang.
  - b) Menilai Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan yang disampaikan Direktur untuk mendapat pengesahan Bupati.
  - c) Meminta keterangan Direktur mengenai pengelolaan dan pengembangan PDAM Tirta Tamiang.
  - d) Mengusulkan pengangkatan pemberhentian sementara rehabilitasi dan pemberhentian Direktur kepada Bupati.

### 3) **Direktur**

Direktur PDAM Tirta Tamiang mempunyai tugas:

1. Melaksanakan pengelolaan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional PDAM.
2. Membina pegawai.
3. Mengelola kekayaan PDAM.

4. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.
5. Menyusun Rencana Strategis Bisnis dan Anggaran/Perubahan Perusahaan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Bisnis (*bussiness plan/corporate plan*) kepada Bupati melalui Dewan Pengawas.
6. Menyusun dan menyampaikan laporan seluruh kegiatan PDAM Tirta Tamiang.

Direktur dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan Pasal 34 mempunyai wewenang:

- a. Mengangkat dan memberhentikan Pegawai PDAM Tirta Tamiang berdasarkan peraturan kepegawaian PDAM
- b. Menetapkan susunan organisasi dan tata kerja PDAM dengan persetujuan Dewan Pengawas
- c. Meunjuk pegawai untuk menduduki jabatan dibawah Direksi
- d. Menetapkan kebijakan perusahaan atas persetujuan Bupati
- e. Mewakili PDAM Tirta Tamiang didalam dan diluar pengadilan
- f. Menunjuk kuasa untuk melakukan perbuatan hukum mewakili PDAM Tirta Tamiang
- g. Menandatangani laporan triwulan dan laporan tahunan
- h. Menjual menjaminkan atau melepaskan aset milik PDAM Tirta Tamiang berdasarkan persetujuan Bupati atas pertimbangan Dewan Pengawas
- i. Melakukan pinjaman mengikatkan diri dalam perjanjian dan melakukan kerja sama dengan pihak lain dengan persetujuan Bupati atas pertimbangan Dewan Pengawas dengan meminjamkan aset PDAM Tirta Tamiang.

#### **4) Bagian Umum dan Keuangan**

Bagian Umum dan Keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Bagian Umum dan Keuangan mempunyai tugas dan melaksanakan

pembinaan dan pengelolaan administrasi umum kepegawaian keuangan serta pelayanan pelanggan. Untuk menyelenggarakan tugas dimaksud dalam Pasal 48, Bagian Umum dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan administrasi umum, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan administrast pelayanan langganan.
- b. Perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan belanja dan kekayaan perusahaan.
- c. Pengendalian pendapatan hasil penagihan rekening penggunaan air dan pelayanan langganan.
- d. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Direktur.

Bagian Umum dan Keuangan membawahi:

- a. Sub Bagian Administrasi Umum.
- b. Sub Bagian pelayanan Langganan.
- c. Sub BagianPembukuan.
- d. Sub Bagian Kas dan Penagihan.
- e. Sub Bagian Kepegawaian.

**Tabel 4.2**

**Sub bagian umum dan Keunagan beserta tugasnya**

<b>Sub Bagian Bagian Umum dan Keuangan</b>	<b>Tugas</b>
Sub Bagian Administrasi Umum	a. Melaksanakan surat menyurat kearsipan dan perlengkapan b. Melaksanakan urusan perjalanan dinas dan urusan rumah tangga perusahaan c. Menyusun ketatalaksanaan dan mempersiapkan masalah peraturan pelaksanaan dan intruksi serta menghimpun peraturan-perundang-undangan d. Melaksanakan administrasi penerimaan dan

	<p>pengeluaran barang-barang digudang/perusahaan</p> <p>e. Mengurus penyediaan, penerimaan, penyimpanan, pengamanan, dan pengeluaran barang-barang di gudang/perusahaan.</p> <p>f. Mengurus administrasi pembelian barang-barang yang di butuhkan oleh perusahaan.</p>
<p>Sub Bagian pelayanan Langgan</p>	<p>a. Memeriksa dan mencatat data penggunaan air pelanggan untuk diteruskan kepada pembuat rekening.</p> <p>b. Memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggan dan calon pelanggan.</p> <p>c. Memberikan informasi proses permohonan menjadi pelanggan permohonan perbaikan layanan dan keluhan dari pelanggan.</p> <p>d. Memeriksa dan meniliti serta menyelenggarakan administrasi yang berhubungan dengan rekening air .</p> <p>e. Melapor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kepala Bagian Umum dan Keuangan.</p>
<p>Sub Bagian Pembukuan</p>	<p>a. Membuat inventarisasi data pelanggan dan data tunggakan</p> <p>b. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan perusahaan</p> <p>c. Menyusun dan pengusulan Anggaran Perusahaan dan perubahan</p> <p>d. Membuat laporan neraca laba/rugi perusahaan secara berkala</p> <p>e. Melaksanakan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum dan Keuangan yang menyangkut dengan bidang keuangan</p> <p>f. Membuat laporan tertulis dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Umum</p>

	dan Keuangan
Sub Bagian Kas dan Penagihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pengelolaan kas dan perbendaharaan keuangan perusahaan.</li> <li>b. Menerima, mengeluarkan dan membukukan uang perusahaan.</li> <li>c. Melakukan penagihan rekening air minum dari pelanggan yang belum membayar sampai dengan batas waktu yang ditentukan.</li> <li>d. Membuat laporan situasi keuangan perusahaan.</li> <li>e. Melapor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kepala Bagian Umum dan Keuangan.</li> </ul>
Sub Bagian Kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian yang meliputi pencatatan data, pengaturan, penyimpanan, dan pemeliharaan kepegawaian.</li> <li>b. Menyiapkan laporan kepegawaian secara berkala dan menyiapkan usulan kenaikan pangkat, gaji berkala, mutasi, pensiun, dan sebagainya.</li> <li>c. Membuat daftar gaji dan penghasilan lainnya serta perhitungan pajak dan pengeluaran lainnya.</li> <li>d. Melapor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Administrasi Umum.</li> </ul>

### 5) Bagian Teknik

Bagian Teknik dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Bagian Teknik mempunyai tugas dan melaksanakan pembinaan dan pengelolaan operasional dibidang teknik/instansi/produksi,peralatan/perawatan dan perencanaan teknis air minum. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53, Bagian Teknik mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pembinaan, pengelolaan dan perawatan instalasi air minum.

- b. Pelaksanaan pengadaan dan pengelolaan administrasi teknik, produksi, distribusi, dan peralatan teknik.
- c. Pengkoordinasian dan mengendalikan kegiatan di bidang perencanaan kegiatan produksi, distribusi dan perawatan teknik.
- d. Pengkoordinasian dan pengendalian pemeliharaan instansi produksi sumber air.
- e. Pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia dan lain-lain yang ada kaitannya dengan teknik.
- f. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan Direktur sesuai dengan bidang tugasnya.

Bagian Teknik terdiri dari:

- a) Sub Bagian Transmisi dan Distribusi
- b) Sub Bagian Produksi dan Perawatan
- c) Sub Bagian Perencanaan Teknik
- d) Sub Bagian Meter Air dan Pengendalian Kehilangan Air

**Tabel 4.3**

**Sub Bagian Teknik beserta tugasnya**

<b>Sub Bagian Teknik</b>	<b>Tugas</b>
Sub Bagian Transmisi dan Distribusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjamin kelancaran penyaluran air minum dari <i>reservior</i> serta melaksanakan pendistribusian yang merata kepada pelanggan</li> <li>b. Menjaga berfungsi seluruh pipa transmisi dan distribusi peralatan, serta memelihara kebersihan lingkungan sekitar jalur pipa transmisi</li> <li>c. Melakukan pemutusan sambungan aliran air pelanggan baik atas permintaan sendiri atau karena pelanggan</li> <li>d. Melakukan pemeliharaan serta pengamanan keseluruhan jaringan pipa dan peralatan</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik</li> <li>f. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Teknik</li> </ul>
Sub Bagian Produksi dan Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjamin kualitas dan kuantitas serta kontmuitas air minum instalasi pengolahan <i>treatment plant</i></li> <li>b. Menjalankan, memelihara dan mengamankan peralatan instalasi pengolahan air dan menjaga kebersihan lingkungan instalasi</li> <li>c. Melaksanakan kegiatan pengujian air dan larutan bahan kimia yang dipergunakan</li> <li>d. Melaksanakan analisa bakteriologis serta mengawasi volume air dan sumber sebagaimana tercatat pada panel peralatan teknik agar kualitas pengolahan dapat di capai secara optimal dengan memakai alat laboratorium</li> <li>e. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik</li> <li>f. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Teknik</li> </ul>
Sub Bagian Perencanaan Teknik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun rencana dan program kerja dalam bidang produksi jaringan, perpipaan dan rencana teknik lainnya</li> <li>b. Membuat gambar-gambar sesuai dengan perencanaan teknik dan detail jaringan pipa distribusi existing dan rencana pengembangan kedepan</li> <li>c. Menyelenggarakan administrasi teknik dan data analisa harga yang diperlukan untuk perencanaan teknik</li> <li>d. Membuat/menetapkan spesifikasi teknik dan standar</li> </ul>

	<p>barang yang layak digunakan</p> <p>e. Memberikan saran teknik dan pengawasan dalam perencanaan pemberian pekerjaan dan mempersiapkan naskah-naskah dalam pemberian tugas pekerjaan</p> <p>f. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Teknik</p>
Sub Bagian Meter Air dan Pengendalian Kehilangan Air	<p>a. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan perawatan meter air yang digunakan produksi atau pun pelanggan</p> <p>b. Pengujian penelitian dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan perusahaan</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan meter air pelanggan</p> <p>d. Melakukan penyegelan dan pembongkaran meter air</p> <p>e. Melakukan pemeriksaan peralatan teknik dan pendataan meter air</p> <p>f. Melakukan pengendalian dan pengawasan kehilangan dan kebocoran air.</p>

#### 6) Satuan Pengawasan Intern

Satuan pengawasan intern adalah unsur pembantu Direktur dibidang pengawasan intern perusahaan. Satuan pengawasan intern oleh Kepala Satuan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Satuan pengawasan intern mempunyai tugas melakukan pengawasan intern perusahaan yang meliputi pengawasan terhadap teknik operasional dan hubungan langganan, sistem akuntansi manajemen, lingkungan dan kepegawaian PDAM Tirta Tamiang.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 Satuan Pengawas Intern mempunyai tugas adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengawas terhadap Manajemen perusahaan yang meliputi efesiensi dan efektifitas serta operasional dan hubungan perusahaan

- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap prosedur dan sistem akuntansi dan manajemen perusahaan
- c. Pelaksanaan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan perusahaan
- d. Pelaksanaan pengawasan terhadap pembinaan dan pengelolaan administrasi kepegawaian perusahaan
- e. Melakukan pemeriksaan yang meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen yang menyangkut aspek efisiensi dan efektivitas perusahaan
- f. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Direktur sesuai bidang tugasnya
- g. Melaporkan dan mengevaluasi hasil pemeriksaan serta memberikan rekomendasi atau saran perbaikan yang perlu untuk dipergunakan sebagai bahan penga,bilan keputusan Direktur

Satuan Pengawasan Intern terdiri dari:

- a. Kepala Sub Satuan Teknik Operasional dan Hubungan Langgan  
Yang mana uraian tugasnya adalah sebagai berikut:
  - a) Melakukan pengawasan pelaksanaan prosedur dan penerapan teknik operasional perusahaan.
  - b) Pengawasan terhadap pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pelanggan
  - c) Melakukan pemeriksaan terhadap sistem dan prosedur yang sudah diterapkan
  - d) Membuat laporan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Satuan Pengawas Intern
  - e) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Kepala Satuan Intern.
- b. Kepala Sub Satuan Lingkungan dan Administrasi Umum Keuangan  
Yang mana uraian tugasnya adalah sebagai berikut:
  - a) Melakukan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan perusahaan

- b) Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan administrasi kepegawaian dan keuangan perusahaan
- c) Melaksanakan pemeriksaan terhadap sistem dan prosedur yang sudah diterapkan
- d) Pengawasan pelaksanaan pengamana kekayaan milik perusahaan
- e) Membuat laporan dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Satuan Pengawas Intern
- f) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan ysng diberikan oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern

#### **7) Cabang/Ranting/Unit Pelayanan**

Cabang/Ranting pelayanan merupakan unsur pelayanan PDAM Tirta Tamiang yang mempunyai wilayah kerja tingkat kecamatan. Unit pelayanan berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur PDAM Tirta Tamiang. Cabang/Ranting Pelayanan/Ranting mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas-tugas yang diberikan Direktur PDAM Tirta Tamiang dalam mengelola Cabang/Ranting Pelayanan/Ranting yang meliputi pengelolaan administrasi umum dan teknik.

#### **8) Pegawai**

Pengangkatan pegawai PDAM Tirta Tamiang harus memenuhi persyaratan:

1. Warga Negara Republik Indonesia
2. Berkelakuan baik dan belum pernah dihukum
3. Mempunyai pendidikan, kecakapan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan
4. Dinyatakan sehat oleh rumah sakit umum yang di tunjuk oleh Direktur
5. Usia paling tinggi 35 (tiga puluh lima) tahun
6. Lulus seleksi penerimaan Calon Pegawai PDAM Tirta Tamiang

Pengangkatan pegawai dilakukan setelah melalui masa percobaan paling singkat 3 (tiga) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan dengan ketentuan memenuhi daftar penilaian kerja setiap unsur paling sedikit bernilai baik. Selama masa percobaan sebagaimana di maksud pada ayat (2) penilaian yang dilakukan meliputi: Loyalitas, Kecakapan, Kesehatan, Kerjasama, Kerajinan, Prestasi Kerja, dan Kejujuran.

## 5. Program Kerja PDAM Tirta Tamiang

### 1) Target Cakupan Pelayanan

Sesuai dengan Program Dunia SDG's (Sustainable Development Goals) dan untuk dapat tercapai Program 100-0-100 tahun 2019 dimana PDAM Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang saat ini baru mempunyai cakupan pelayanan 30,95% dan untuk dapat tercapainya 100% dan masih mempunyai *gap* angka 69,05% untuk dapat mengejar target cakupan pelayanan tersebut.

### 2) Target Peningkatan Jumlah Pelanggan

Dalam program RPJMN 2015-2019 mengamanahkan tercapainya 100% akses air minum 0% kawasan kumuh, 100% kawasan sanitasi yang layak di tahun 2019. Tahun 2018 PDAM Tirta Tamiang akan mengejar target pemasangan Sambungan Rumah sebanyak **5.500 Sambungan Baru** sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2018 yang telah disusun.

### 3) Perbaikan Normalisasi Pipa Jaringan

Surat edaran menteri dalam negeri No 690/477/SJ tahun 2009. Membebaskan PDAM yang cakupan pelayanannya belum mencapai 80% dari jumlah penduduk dalam wilayah administrative daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM dari kewajiban melakukan setoran laba bersih pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tujuan laba yang didapat oleh PDAM dapat langsung di investasikan untuk perbaikan jaringan atau system produksi (reinvestment) berupa penambahan, perbaikan, peningkatan, dan perluasan jaringan perpipaan dan Sistem

Pengolahan Air Minum serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

4) One Day Service

**Program One Dy Service**, bagi pelanggan yang pembayaran airnya lunas dimana ketika terjadinya gangguan layanan air PDAM Tirta Tamiang selama ini telah memberikan air secara gratis melalui mobil tangki.

5) Zona Air Minum

Membuat zona air minum (ZAM) yang siap diminum di beberapa lokasi publik dan pemerintahan, seperti di Kantor Bupati, Masjid, dan Taman Terbuka untuk umum.

6) Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Terus melanjutkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting di dalam suatu perusahaan, untuk dapat meningkatkan SDM, mengirimkan tenaga Teknik dan Adm ke Pusdiklat Air Minum di Bekasi. Serta ada pendampingan Tenaga Ahli PDAM.

7) Pembuatan Waduk

Dalam program RPJMN tahun 2015-2019 mengamanahkan tercapainya 100% akses air minum 0% Kawasan Kumuh, 100% Kawasan sanitasi yang layak dengan jumlah penduduk 274.000 juta jiwa tahun 2016 dan mempunyai 12 kecamatan dan 213 Kampung Kabupaten Aceh Tamiang.

Sehubungan dengan pasca banjir bandang tahun 2006 sampai tahun 2018 ini menjadi air baku Sungai Tamiang mempunyai kekeruhan 600-1200 NTU. Sehingga sulit memproses air baku menjadi air minum dan kebutuhan pemakaian bahan kimia menjadi 2X lipat.

Agar pemakaian bahan kimia lebih irit dan air baku tetap terjaga perlu segera membuat Waduk persedimentasi, sekaligus membangun Instalasi Pengolahan Air Terpusat kapasitas 500 liter/detik, Dan dapat mengatasi kekurangan air di masa yang akan datang.

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan . Melalui hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada pihak PDAM Tirta Tamiang

#### 1) Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban di PDAM Tirta Tamiang ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwansyah Putra bagian keuangan :<sup>33</sup>

“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sudah berjalan sejak awal berdirinya PDAM Tirta Tamiang”,

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amirul Mukminin bagian personalia”

“Penerapan Akuntansi di PDAM Tirta Tamiang diterapkan sejak berdirinya PDAM diseluruh indonesia dan bagaimana penerepan Akuntansi pertanggungjawaban di PDAM adalah dengan mengacu pada aturan perundang-undangan yang berlaku dan yang mengatur tentang pengelolaan akuntansi PDAM yang bertujuan mewujudkan pengelolaan dan Pelayanan air minum yang berkualitas dan mewujudkan proses pengelolaan dan pelayanan diseluruh unit kerja PDAM dapat terkoordinasi dengan baik.”.

#### 2) Bagaimana kelebihan dan kelemahan setelah diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban?

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Irwansyah Putra, Bagian Keuangan Pdam Tirta Tamiang Kuala Simpang, 19 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak irwansyah syahputra bagian keuangan:

“Kelebihan dari penerapan Akuntansi pertanggungjawaban adalah tersusun rapinya pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan PDAM. Kelemahan dari Akuntansi pertanggungjawaban yaitu manajemen tingkat bawah tidak berani menampilkan ide-ide yang inovasi guna memperbaiki sistem Akuntansi pertanggungjawaban yang lama dengan yang baru dikarenakan manajemen tingkat bawah hanya melaksanakan sistem akuntansi sesuai arahan manajemen tingkat atas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amirul Mukminin bagian personalia:<sup>34</sup>

“Kelebihan dari penerapan Akuntansi pertanggungjawaban adalah tersusun rapinya pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan PDAM.Kelemahan dari Akuntansi pertanggungjawaban yaitu manajemen tingkat bawah tidak berani menampilkan ide-ide yang inovasi guna memperbaiki sistem Akuntansi pertanggungjawaban yang lama dengan yang baru dikarenakan manajemen tingkat bawah hanya melaksanakan sistem akuntansi sesuai arahan manajemen tingkat atas.”

b. Penerapan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya.

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Mikrokomputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer ( perangkat keras dan perangkat lunak ) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Amirul Mukminin, Bagian Personalia Pdam Tirta Tamiang Kuala Simpang, 19 Agustus 2018

mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara teres -menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

- 1) Bagaimana penerapan teknologi informasi di PDAM tirta tamiang?  
Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak irwansyahputra bagian keuangan:

“Penerapan teknologi informasi di PDAM , walaupun belum 100% berjalan pada semua bagian secara tersistem namun pada bagian yang vital seperti pada bagian hubungan dan langganan pencatatan DRD Air telah mengadopsi program SIMDA dari pusat sedangkan penerimaan telah menggunakan jaringan ( online) dengan bekerja sama PPOB (pihak ke-3) untuk penerimaan secara tunai disediakan loket di kantor pusat karang baru. Dimana uang tunai yang diterima di setorkan ke bank pada hari yang sama, agar dapat di bandingkan catatan bagian kasir kas dan rekening koran bank sebagai bentuk pengendalian sedangkan pencatatan akuntansi menggunakan program Accurate Accounting V4 untuk meminimalisir tingkat kesalahan atas proses akuntansi PDAM, walaupun untuk saat ini masih dalam pengembangan program tetapi 80 % sudah mendukung sistem Akuntansi PDAM Tamiang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak amir bagian personalia:

“Penerapan teknologi informasi di PDAM , walaupun belum 100% berjalan pada semua bagian secara tersistem namun pada bagian yang vital seperti pada bagian hubungan dan langganan pencatatan DRD Air telah mengadopsi program SIMDA dari pusat sedangkan penerimaan telah menggunakan jaringan ( online) dengan bekerja sama PPOB (pihak ke-3) untuk penerimaan secara tunai disediakan loket di kantor pusat karang baru. Dimana uang tunai yang diterima di setorkan ke bank pada hari yang sama, agar dapat di bandingkan catatan bagian kasir kas dan rekening koran

bank sebagai bentuk pengendalian sedangkan pencatatan akuntansi menggunakan program Accurate Accounting V4 untuk meminimalisir tingkat kesalahan atas proses akuntansi PDAM, walaupun untuk saat ini masih dalam pengembangan program tetapi 80 % sudah mendukung sistem Akuntansi PDAM Tamiang.”

- 2) Setelah diterapkannya teknologi informasi adakah kelebihan dan kelemahan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak irwansyahputra bagian keuangan:

“Sehubung masih dalam pembenahan /pengembangan , masih banyak yang harus di perbaiki yang menjadi PR pada semua bagian dan juga manajemen sedangkan pada bagian yang sudah berjalan banyak manfaat yang di peroleh diantaranya memudahkan konsumen membayar tagihan meminimalisir data yang salah saji.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak amir bagian personalia:

“Sehubung masih dalam pembenahan /pengembangan , masih banyak yang harus di perbaiki yang menjadi PR pada semua bagian dan juga manajemen sedangkan pada bagian yang sudah berjalan banyak manfaat yang di peroleh diantaranya memudahkan konsumen membayar tagihan meminimalisir data yang salah saji.”

- 3) Bagaimana penerapan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak irwansyahputra bagian keuangan:

“Sehubung masih dalam tahap pengembangan teknologi informasi sendiri mempunyai kelebihan yang sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya, Dimana uang tunai yang diterima di setorkan ke bank pada hari yang sama, agar dapat di bandingkan catatan bagian kasir kas perusahaan dan rekening koran bank sebagai bentuk pengendalian biaya, proses pencatatan dan informasi

mengenai kas yang masuk ke bank lebih cepat dengan teknologi informasi sehingga pengendalian biaya lebih cepat di kelola oleh perusahaan. sedangkan pencatatan akuntansi menggunakan program Accurate Accounting V4 untuk meminimalisir tingkat kesalahan atas proses akuntansi PDAM.

- 4) Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak irwansyah bagian keuangan:

“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sudah berjalan sejak berdirinya struktur organisasi di Pdam tirta Tamiang dengan pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing walaupun masih banyak kekurangan tapi kelebihan dari penerapan akuntansi pertanggung jawaban sudah banyak dirasakan oleh perusahaan dari proses penyusunan anggaran, tersusun rapinya Laporan biaya-biaya yang di keluarkan oleh perusahaan. Penerapan Teknologi informasi sendiri sangat membantu dalam menerima informasi yang sangat cepat sehingga proses dari kesalahan – kesalahan baik itu kesalahan pencatatan maupun pelaporan cepat di tangani dan di perbaiki dengan tepat. Jadi dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi seluruh proses dari kegiatan pengendalian biaya dapat di tangani dengan tepat sasaran dan sesuai terhadap tujuan perusahaan.

### C. Analisis Hasil Penelitian

1. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya .  
penerapan akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan adanya wewenang dan tanggungjawab yang jelas pada tiap-tiap tingkatan manajemen akan memudahkan manajemen dalam menilai pelaksanaan yang di capai

perusahaan dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya yang sebenarnya.

Akuntansi pertanggungjawaban memusatkan kepada divisi yang bertanggungjawab atas penggunaan biaya yang dikendalikannya. Dengan akuntansi pertanggungjawaban, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh divisi atau pusat yang bertanggungjawab akan dimintai pertanggungjawabannya.

“ Menurut Penulis Akuntansi Pertanggungjawaban di PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang Sudah diterapkan Sejak awal di bentuknya susunan kerja atau pembagian kerja masing-masing, Namun pada prakteknya Akuntansi pertanggungjawaban belum sesuai dengan teorinya karena belum ada pemisahan pusat-pusat pertanggungjawaban, jadi seluruh proses dari kegiatan yang dilakukan anak perusahaan disusun oleh induk perusahaan sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan terjadi lebih besar di tanggung oleh induk perusahaan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, pengendalian biaya yang dilakukan juga mengalami penurunan dimana akuntansi pertanggungjawaban yang baik meningkatkan pengendalian biaya yang baik.

“Menurut Rudianto akuntansi pertanggungjawaban berkaitan dengan berbagai pusat pengambilan keputusan dalam struktur organisasi untuk memudahkan pengendalian biaya yang menjadi tanggung jawab pusat – pusat pertanggungjawaban.”<sup>35</sup>

“Menurut Ni Made Suari Ardiani dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana Semakin baik Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban maka keefektivitas pengendalian biaya akan mengalami peningkatan, sebaliknya semakin buruk penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka keefektivitas penngendalian biaya akan mengalami penurunan”.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 176

<sup>36</sup> Ni Made Suari Ardiani dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana, *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya*. (Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, 2013)

Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, tiap tingkatan manajemen hanya melakukan pengelompokan dan pelaporan biaya yang merupakan tanggung jawabnya sehingga biaya dapat dikendalikan dan diawasi oleh manajemen secara efektif dan efisien. Dengan laporan pertanggungjawaban yang disampaikan oleh manajer maka dapat diketahui prestasi kerja manajer tersebut.

Akuntansi pertanggungjawaban juga bisa meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional bila perusahaan dapat melaksanakan persyaratan untuk terselenggaranya akuntansi pertanggungjawaban yang memadai. Dengan demikian laporan pertanggungjawaban merupakan alat bantu manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian biaya perusahaan sehingga efektivitas pengendalian biaya dapat tercapai.

## 2. Penerapan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya

Teknologi informasi diperlukan perusahaan untuk membantu dalam segala kegiatan operasional. Dengan teknologi informasi maka suatu kegiatan perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam pengendalian biaya, sebab dengan kegiatan operasional yang lebih cepat, keuntungan yang lebih besar akan didapat oleh perusahaan.

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan setiap perusahaan mau tidak mau harus meningkatkan daya saing dan mempersiapkan diri menjadi perusahaan yang kompetitif. Untuk itu perusahaan memiliki berbagai strategi dalam menghadapinya, salah satunya yaitu melalui kemajuan teknologi informasi.

“Menurut Penulis Penerapan Teknologi informasi di PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang, masih banyak kekurangan masih dalam tahap pengembangan dimana pengoperasian Teknologi informasi belum memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang diberikan kepada pegawai (merk, spesifikasi, aplikasi yang digunakan) maupun ketentuan berdasarkan segmentasi pegawai (*user*

*segmentation*), belum adanya dokumentasi yang baik untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas kerja, belum adanya keseragaman dan pengelolaan sehingga berpengaruh pada kesulitan pengelolaan perangkat Teknologi informasi seperti tim IT *security* yang bertanggung jawab akan keamanan data, kesulitan dalam menerapkan kebijakan keamanan Teknologi informasi, tim perencanaan Teknologi informasi akan kesulitan pula dalam merencanakan kebutuhan lisensi korporat untuk mendukung kinerja perangkat Teknologi informasi, tim pengelolaan jaringan Teknologi informasi kesulitan dalam pengelolaan jaringan LAN masing-masing area kerjanya. Dan teknologi informasi seperti mesin Tik lama juga masih digunakan alasan dari masih digunakan mesin Tik lama karena apabila komputer mengalami gangguan seperti terhapusnya data-data jadi masih ada pertinggal dalam bentuk ketikan, alasan itu sepertinya jadi kendala dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pengendalian biaya sehingga setiap proses yang seharusnya cepat terlaksana menjadi lama dan apabila ada kesalahan dalam pengetikan itu harus diulang dari awal yang mengakibatkan lamanya kinerja karyawan.

pengendalian biaya sendiri belum terlaksana dengan baik dan tepat sasaran dikarenakan pada PDAM Tirta Tamiang seluruh proses penyusunan laporan pertanggungjawaban, laporan keuangan, disusun oleh satu departemen, departemen lainnya hanya melaksana tugas dan tanggung jawab dalam penyediaan air bersih kepada konsumen setiap cabang masing-masing, seharusnya departemen dengan departemen lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggung jawabnya.

“Menurut Mulyadi Teknologi informasi sebagai pemampu untuk menerobos berbagai hambatan salah satunya yaitu hambatan biaya. Selain itu teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan biaya yang efektif.<sup>37</sup>

“Menurut Rochaety, Ridwan dan Setyowati Teknologi informasi merupakan gambaran dari strategi bersaing perusahaan untuk mampu berkompetisi, mampu menghasilkan keuntungan dan berkaitan dengan pengendalian biaya manajemen perusahaan.”<sup>38</sup>

Dengan dukungan teknologi dan informasi yang canggih, maka suatu perusahaan dapat memantau kinerja karyawan dengan memperoleh informasi secara cepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan atau langkah cepat dalam mengambil tindakan korektif apabila terjadi suatu penyimpangan. Dengan begitu efektivitas dalam penggunaan biaya dapat teridentifikasi dengan cepat sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai.

### 3. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya

Akuntansi Pertanggungjawaban bertujuan memastikan agar individu-individu pada seluruh tingkatan di perusahaan telah memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini dicapai dengan membagi-bagi suatu perusahaan ke pusat-pusat pertanggungjawaban individual ( suatu jaringan tanggung jawab) yang memberikan suatu kerangka kerja untuk pengambilan keputusan secara desentralisasi dan partisipatif di tingkat perusahaan dalam menetapkan tujuan perusahaan.

Teknologi Informasi memungkinkan perusahaan menekan biaya yang harus dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa. Teknologi informasi juga memungkinkan perusahaan dalam upaya menurunkan biaya untuk meningkatkan daya saing. Fasilitas teknologi informasi memungkinkan perusahaan menerobos hambatan biaya melalui

---

<sup>37</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen : Konsep Manfaat Dan Rekayasa*, (Jakarta: Salemba empat, 2010)

<sup>38</sup> Rochaety, Ridwan, dan Setyowati, *Sistem Infomasi Manajemen*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

peningkatan produktivitas. Selain itu teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan pengendalian biaya yang efektif.

Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi informasi memfasilitasi kalkulasi biaya untuk mengendalikan biaya. Akuntansi pertanggungjawaban mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil akurat dari setiap pusat pertanggungjawaban, sedangkan teknologi informasi menyediakan informasi tentang biaya dengan cepat dan akurat kepada manajer. Sehingga proses akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pengendalian biaya di perusahaan Pdam Tirta Tamiang .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PDAM Tirta Tamiang tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di karenakan belum adanya pembagian pusat-pusat pertanggungjawaban. Karena belum adanya pembagian pusat pertanggungjawaban maka pengendalian biaya juga belum terlaksana dengan baik dilihat dari anggaran dan realisasi anggaran pada latarbelakang penulis.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teknologi informasi terhadap pengendalian biaya, masih banyak kekurangan masih dalam tahap pengembangan dimana pengoperasian Teknologi informasi belum memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang diberikan kepada pegawai serta masih digunakannya mesin ketik lama dalam pengoperasian pengerjaan laporan-laporan yang membuat ketidak efektifan dalam kinerja karyawan yang menyebabkan kesalahan dalam proses pengendalian biaya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya sudah cukup baik Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi informasi memfasilitasi kalkulasi biaya untuk mengendalikan biaya. Akuntansi pertanggungjawaban mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil akurat dari setiap pusat pertanggungjawaban, sedangkan teknologi informasi menyediakan informasi tentang biaya dengan cepat dan akurat kepada manajer. Sehingga proses akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi

sangat membantu dalam proses pengendalian biaya di perusahaan Pdam Tirta Tamiang .

#### **A. SARAN**

Berdasarkan Hasil pembahasan dan kesimpulan diatas , maka saran yang dikemukakan yaitu :

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang maka perusahaan harus menerapkan akuntansi pertanggungjawaban secara baik dan memiliki teknologi informasi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan pengendalian yang lebih baik dan tepat sasaran. Agar akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi berjalan efektif maka penulis menyarankan :

1. PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang dalam Menyusun Anggaran seharusnya melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, karena mereka berhubungan langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan. Agar anggaran dapat sepenuhnya digunakan sebagai alat pengendalian biaya, sebaiknya pihak perusahaan segera membuat pusat-pusat pertanggungjawaban yang sesuai dengan ketetapannya pada setiap cabang yang ada, sehingga perusahaan lebih baik lagi kedepannya.
2. Dalam hal penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada perusahaan agar lebih efektif dan efisien, disarankan agar perusahaan melakukan pengukuran kinerja terhadap para manajer pusat pertanggungjawaban.
3. PDAM Tirta Tamiang Kuala Simpang seharusnya sudah memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang diberikan kepada pegawai (merk, spesifikasi, aplikasi yang digunakan) maupun ketentuan berdasarkan segmentasi pegawai (*user segmentation*), sehingga dalam pengelolaan tidak mengalami kesulitan pengelolaan perangkat teknologi yang bertanggung jawab akan keamanan data. Dan untuk teknologi yang lama seperti mesin Tik lama sudah tidak seharusnya dipakai karna tidak efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Ni Made Suaridan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya*. Jurnal Akuntansi. UniversitasUdayana. 2013.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi. 2016.
- Bastian dan Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana. 2013.
- Denny, Andriana. *Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban*. Jurnal. UPI. 2015.
- Dermawan dan Gunawan. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana. 2017.
- Hansen dan Mowen. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Ishak dan Arief. *Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo. 2015.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi. 2014.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2009.
- Q.S al-Isra : 13-15
- Raiborn, Cecily A and R. Michael Kinney. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sujardi, Lukman. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks. 2013.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Supryono. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Grasindo. 2017.
- Sutarman. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: BumiAksara. 2009.
- Walter and William. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 2011.

Winingsih,Ayu.*Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung. 2016.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : NIKA WIJAYA  
Nim : 51143131  
Tempat/ TanggalLahir : Pd. Brahrang, 03 Desember 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Binjai – Kuala, Dusun Kantil

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tamatan SD NEGERI 050592 Padang Brahrang Berijazah Tahun 2008  
Tamatan SMP SWASTA KARYA BAKTI Padang Cermin Berijazah  
Tahun 2011  
Tamatan SMA NEGERI 2 BINJAI Berijazah Tahun 2014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925  
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1347/EB/PP.009/06/2018

4 Juli 2018

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth,

1. **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA**

2. **Kamila, SE, M.Si**

Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Nika Wijaya**  
NIM : 51143131  
Jurusan : Akuntansi Syariah

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

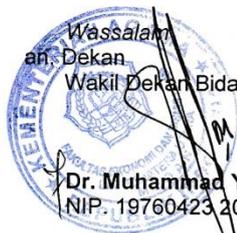
*"Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya"*

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama membimbing isi/materi.
2. **Kamila, SE, M.Si** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama membimbing metodologi.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Wassalam  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIP. 19760423 200312 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JALAN WILLIEM ISKANDAR PASAR V MEDAN ESTATE 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683  
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-1858/EB.I/PP.00.9/08/2018

15 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth:  
**Pimpinan PDAM Tirta Tamiang  
Kuala Simpang**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa :

Nama : **Nika Wijaya**  
NIM : **51143131**  
Tempat/Tgl. Lahir : **Pd. Brahrang, 03 Desember 1996**  
Sem/ Jurusan : **VIII/Akuntansi Syariah**

untuk melaksanakan riset di **Instansi/ Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: "**Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Tehnologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya**".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

***Wassalam***

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**  
NIP. 19760423 200312 1 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG**  
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA TAMIANG**  
Jl. Ir. H. Juanda Desa Tanjung Karang Telp/Fax. (0641) 332992  
**KARANG BARU**



Karang Baru, 20 September 2018

Nomor : 1607 / II.06 / IX /2018  
Lamp : -  
Hal : **Pemberitahuan Izin Riset**

Kepada Yth,  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
di,  
Medan

Dengan hormat,

Sesuai surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B-1858/EB.I/PP.00.9/08 2018 pada Tanggal 15 Agustus 2018 tentang Permohonan Izin Riset di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang , dan kami memberi izin kepada Sdra;

Nama : **Nika Wijaya**  
Nim : 51143131  
Jurusan : Akutansi Syariah

untuk melaksanakan Riset pada Perusahaan kami guna memperoleh data – data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



**SUWANTO, SE**  
NIK. 04 64 10  
SK Bupati Nomor 124 TAHUN 2018  
Tanggal 31 Januari 2018